



PENGARUH EPS ROA DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2021

Gusti Nyoman Reken¹, Ade Maharini Adiandari²
Universitas Ngurah Rai, Bali, Indonesia
gstreken@gmail.com¹, maharini.adiandari@unr.ac.id²

Abstrak: Pasar modal ibarat tempat dimana masyarakat dapat membeli dan menjual sesuatu yang disebut surat berharga, yaitu obligasi dan saham. Memahami berapa nilai suatu saham sangat penting bagi investor yang ingin menginvestasikan uangnya. Nilai suatu saham ditentukan oleh berapa banyak orang yang ingin membelinya dan berapa banyak orang yang ingin menjualnya. Harga saham menunjukkan seberapa besar nilai suatu perusahaan, dan jika kinerja perusahaan baik, banyak orang yang ingin membeli sahamnya. Maksud dari dilakukannya kajian adalah untuk melihat bagaimana hal-hal tertentu mempengaruhi harga saham perusahaan pertambangan di Indonesia. Kajian ini melihat faktor-faktor seperti EPS, ROA, dan ROE perusahaan tahun 2017 hingga 2021. Dengan mempelajari 42 perusahaan pertambangan dan mengumpulkan informasi dari 39 perusahaan tersebut yang datanya diambil dari IDX (Bursa Efek Indonesia). Menggunakan beberapa teknik statistik untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan ROA semuanya mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Namun ROE mempunyai dampak signifikan dan negatif terhadap harga saham.

Kata kunci: Harga Saham; ROE; ROA; EPS

Abstract: The capital market is like a place where people can buy and sell something called securities, namely bonds and stocks. Understanding how much a stock is worth is very important for investors who want to invest their money. The value of a stock is determined by how many people want to buy it and how many people want to sell it. The stock price shows how much the value of a company is, and if the company's performance is good, many people want to buy its shares. The purpose of the study is to see how certain things affect the share price of mining companies in Indonesia. This study looks at factors such as EPS, ROA and ROE of companies from 2017 to 2021. By studying 42 mining companies and collecting information from 39 of these companies whose data is taken from the IDX (Indonesian Stock Exchange). Uses several statistical techniques to analyze the data. The results of the study show that EPS and ROA all have a significant and positive effect on stock prices. However, ROE has a significant and negative impact on stock prices.

Keywords: Share Price; ROE; ROA; EPS

PENDAHULUAN

Pasar modal ibarat tempat dimana masyarakat dapat membeli dan menjual sesuatu yang disebut surat berharga, yaitu obligasi dan saham. Ini adalah cara bagi orang-orang yang mempunyai uang berlebih untuk memberikannya kepada orang atau perusahaan yang membutuhkan uang dengan memperdagangkan surat berharga tersebut. Pasar modal juga mencakup tempat-tempat seperti bursa saham dimana orang dapat membeli dan menjual sekuritas tersebut. Dengan teknologi, masyarakat kini dapat melakukan transaksi tersebut secara online dibandingkan harus pergi ke bursa fisik. (Tandelilin, 2017). Hal ini sangat penting karena membantu perekonomian dan dunia usaha di Indonesia yang merupakan negara yang semakin besar dan kuat. Perusahaan-perusahaan di Indonesia ingin menjadi perusahaan publik agar dapat memperoleh lebih banyak uang untuk melakukan pekerjaannya dan memperoleh keuntungan. Pasar modal juga merupakan tempat yang baik bagi masyarakat untuk menginvestasikan uangnya dan menghasilkan lebih banyak uang (Ramadhan & Munawaroh, 2022).

Memahami berapa nilai suatu saham sangat penting bagi orang yang ingin menginvestasikan uangnya. Saham adalah cara orang menaruh uangnya pada sesuatu dan menghasilkan lebih banyak uang untuk semua orang di komunitas. Nilai suatu saham ditentukan oleh berapa banyak orang yang ingin membelinya dan berapa banyak orang yang ingin menjualnya. Ketika banyak orang ingin membeli suatu saham, harganya naik. Namun ketika banyak orang yang ingin menjualnya, harganya pun turun (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Perusahaan pertambangan membutuhkan banyak uang untuk menggunakan listrik dari alam dan membangun tambang. Jadi, mereka meminta masyarakat untuk menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut agar lebih kuat. Hal ini membantu perekonomian negara karena pasar uang melakukan dua hal penting pada saat yang sama - membantu perekonomian dan keuangan perusahaan (Ramadhan & Munawaroh, 2022).

Dari tahun 2019 hingga 2021, ada penyakit yang sangat buruk bernama COVID-19 yang menyebar ke seluruh dunia. Karena penyakit ini, ada aturan dan tekanan yang menimbulkan banyak masalah bagi perekonomian dunia. Salah satu yang terkena dampaknya adalah industri pertambangan, yang merupakan bagian besar perekonomian. Industri pertambangan tidak dapat menjual barang sebanyak itu karena masyarakat tidak membutuhkannya selama sakit. Hal ini menyulitkan perusahaan-perusahaan di industri pertambangan. Mereka harus memberhentikan pekerja dan menghentikan aktivitas penambangannya. Karena itu,

perusahaan akan kesulitan menghasilkan uang. Dan bila bisnis tidak berhasil menghasilkan uang yang banyak, itu tidak baik bagi bisnis mereka (Kartiko & Rachmi, 2021).

Penting bagi investor untuk memiliki informasi tentang suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi di dalamnya. Asal dari berita ini bisa datang dari berbagai acuan seperti pemerintah atau perusahaan lain. Beberapa informasi mengenai seberapa baik kinerja keuangan perusahaan, yang dapat membantu memprediksi seberapa baik kinerjanya di masa depan. Agar masyarakat dapat memahami informasi ini, kita perlu mempelajari laporan keuangan dengan cermat dan menganalisisnya (Hidayat, 2019).

Laporan keuangan perusahaan ibarat rapor yang membantu dalam memahami seberapa baik kinerja perusahaan. Dengan melihat angka dan rasio yang berbeda untuk melihat apakah perusahaan berjalan baik atau tidak. Hal ini membantu dalam mengetahui apakah perusahaan menghasilkan cukup uang dan apakah akan sukses di masa depan. Dengan menggunakan angka-angka ini untuk melihat apakah perusahaan dapat membayar utangnya dan apakah menghasilkan keuntungan yang cukup. Ini membantu orang memutuskan apakah mereka harus menginvestasikan uangnya di perusahaan atau tidak (Tandelilin, 2017).

Harga saham menunjukkan seberapa besar nilai suatu perusahaan, dan jika kinerja perusahaan baik, banyak orang yang ingin membeli sahamnya. Kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya juga mempengaruhi harga saham. Memahami dan mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangannya. Laporan ini dapat memberi informasi penting untuk membantu dalam memutuskan kapan akan membeli atau menjual saham perusahaan (Deitiana, 2013).

EPS merupakan keuntungan setiap satuan saham. Menurut Erick (2021) EPS adalah kehandalan perusahaan dalam mendistribusikan pendapatannya kepada para pemegang saham. Saham perusahaan akan lebih diminati ketika EPS-nya tinggi, yang akan menghasilkan kenaikan pada harga sahamnya. EPS menguraikan banyaknya laba dihasilkan untuk setiap lembar saham biasa dan menunjukkan sinyal keuntungan di masa depan. Karena EPS menghitung jumlah keuntungan perusahaan yang dapat didistribusikan kepada semua saham yang telah diedarkannya, EPS digolongkan sebagai rasio profitabilitas. (Zulfikar, 2016:183).

ROA adalah Kemampuan bisnis untuk menghasilkan uang dari semua asetnya. Menurut Kartiko & Rachmi (2021), ROA menampilkan tingkat pengembalian atas investasi investor dengan menggunakan seluruh aset perusahaan. Bagi investor yang ingin melakukan investasi, nilai ROA

perusahaan yang tinggi mungkin menarik. Sebaliknya, nilai ROA perusahaan yang rendah dapat menyebabkan investor kurang tertarik pada bisnis tersebut.

ROE menunjukkan kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari modalnya sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Junaidi & Cipta (2021) ROE membantu kita melihat berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan dari investasi yang dilakukannya. ROE menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan uangnya sendiri untuk menghasilkan lebih banyak uang. ROE membandingkan keuntungan bersih bisnis dengan ekuitasnya atau modal sendirinya. ROE memberikan ukuran laba atas investasi pemegang saham.

Harga Saham Menurut Widioatmodjo (2014:30) kekuatan permintaan beli dan jual memengaruhi harga saham di bursa, yang mana kekuatan pasar menjadi penentunya. Proses pertemuan order beli dengan order jual tersebut berlangsung secara terus-menerus.

Earning Per Share (EPS) yaitu uang yang dihasilkan setiap lembar saham, atau EPS, mengindikasikan seberapa banyak keuntungan bersihnya yang siap diberikan kepada semua pemegang sahamnya oleh perusahaan. Data laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan dapat digunakan untuk menghitung EPS perusahaan. (Tandelilin, 2017:76).

Return On Asset (ROA) adalah angka keuangan yang menjadi ukuran seberapa menguntungkannya sebuah bisnis atau perusahaan. Sebagai pengukur aktivitas manajerial, rasio ROA menampilkan hasil pengembalian dari semua aset yang digunakan oleh organisasi (Kasmir, 2014:201).

Return On Equity (ROE) Menurut Zulfikar (2016:183) ROE mengukur kapasitas bisnis untuk memberikan laba terhadap pemegang sahamnya. Laba bersih dibagi dengan seluruh jumlah ekuitas yang dimiliki untuk mendapatkan rasio ini. ROA yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan basis ekuitasnya secara lebih efektif, yang lebih baik bagi investor.

Manajemen itu seperti menjadi bos sebuah perusahaan. Hal ini melibatkan pembuatan rencana, pengorganisasian sesuatu, memberitahu orang apa yang harus dilakukan, dan memastikan segala sesuatunya berjalan sesuai rencana. Keuangan adalah tentang mendapatkan uang untuk perusahaan dan menggunakannya dengan bijak untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya. Manajemen Keuangan adalah proses mendapatkan uang bagi perusahaan dengan biaya serendah mungkin dan menggunakannya dengan baik untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya (Sujarweni, 2018:9).

Menurut Gumanti (2009), teori sinyal merupakan konsep penting dalam keuangan. Ini tentang bagaimana perusahaan mengirimkan pesan kepada orang-orang di luar perusahaan, seperti investor. Pesan-pesan ini bisa berbeda jenisnya dan dapat dilihat secara langsung atau tidak langsung, jadi penting untuk mempelajarinya dengan cermat. Tujuan dari pesan-pesan ini adalah untuk memberikan informasi yang akan mengubah cara masyarakat menilai perusahaan. Pesan-pesan tersebut perlu memiliki informasi penting untuk membuat perbedaan. Teori sinyal juga melihat bagaimana pesan-pesan tersebut terkait dengan kualitas perusahaan dan apa yang membuatnya dapat dipercaya dan menarik. Hal ini juga melihat apa yang terjadi jika pesan yang disampaikan tidak terlalu meyakinkan atau jika terdapat banyak ketidakpastian.

Saham ibarat selembar kertas khusus yang bisa dibeli orang dari suatu perusahaan. Ketika seseorang membeli saham, mereka menjadi pemilik sebagian perusahaan dan dapat menghasilkan uang darinya. Mereka juga mempunyai hak untuk menghadiri pertemuan dimana keputusan penting mengenai perusahaan diambil. Saham populer karena dapat menghasilkan banyak uang bagi banyak orang (Zulfikar, 2016:29).

Fenomena harga saham yang tercantum didalam perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terlihat terjadi kondisi naik turun yang mana harga sahamnya memperlihatkan kenaikan tinggi dan penurunan tajam dari tahun 2017 hingga 2021.

Menurut penelitian terdahulu seperti Govia et al., (2019), Manullang et al., (2019), Al Umar & Nur Savitri (2020), Erick (2021), Kartiko & Rachmi (2021) dan Fairuzie et al., (2022) menyebutkan bahwa EPS memberikan dampak positif dan juga signifikan kepada harga saham sedangkan menurut Hidayat (2019) menyebutkan bahwa EPS memberikan negatif dan juga signifikan kepada harga saham. Menurut Ani et al., (2019), Takaful (2021), Widodo et al., (2022) dan Ramadhan & Munawaroh (2022) menyebutkan bahwa EPS memberikan dampak tidak signifikan kepada harga saham.

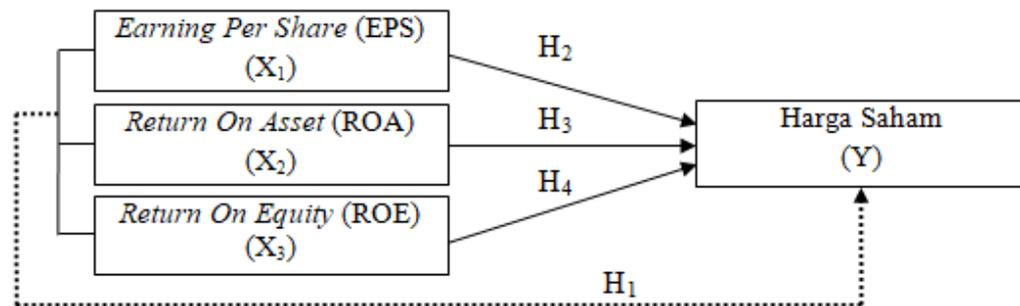
Kartiko & Rachmi (2021), Junaidi & Cipta (2021), Nugraha et al., (2022) dan Sitanggang et al., (2022) menyebutkan bahwa ROA memberikan dampak positif dan juga signifikan kepada harga saham sedangkan Hasibuan, (2019), Ani et al., (2019), Takaful et al., (2021) dan Dewi et al., (2021) menyebutkan bahwa ROA memberikan dampak negatif dan juga signifikan kepada harga saham. Menurut Wulandari et al., (2017), Govia et al., (2019) dan Erick (2021) menemukan bahwa variabel ROA memberikan dampak tidak signifikan kepada harga saham.

Al Umar & Nur Savitri (2020), Kartiko & Rachmi (2021), Takaful et al., (2021), Junaidi & Cipta (2021) dan Nugraha et al., (2022) menyebutkan

bahwa ROE memberikan dampak positif dan juga signifikan kepada harga saham. Sedangkan Rahmadewi & Abundanti (2018), Sorongan (2019) dan Manullang et al., (2019) menyebutkan bahwa ROE memberikan dampak negatif dan juga signifikan kepada harga saham. Menurut Anisa & Asakdiyah (2017), Hasibuan (2019), Sari et al., (2020), Ramadhan & Munawaroh (2022), Widodo et al., (2022) dan Sairin et al., (2022) yang mana menyebutkan ROE memberikan dampak tidak signifikan kepada harga saham.

Berdasar pijakan teori serta hasil kajian yang telah lewat, maka dapat dibuat kerangka konseptualnya sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: Kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, 2023

Tujuan dari studi ini ialah untuk melihat seberapa besar dampak dari EPS, ROA dan ROE kepada harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021. Rumusan masalah dinyatakan sebagai berikut:

- H₁: Dampak yang positif dan signifikan pada EPS, ROA, ROE kepada harga saham.
- H₂: Dampak EPS yang positif dan signifikan kepada harga saham.
- H₃: Dampak ROA yang memiliki hubungan positif dan signifikan kepada harga obligasi.
- H₄: Dampak ROE adalah hubungan yang positif dan signifikan kepada harga saham.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari desain studi kuantitatif asosiatif ini yakni agar dapat diketahui bagaimana EPS, ROA, dan ROE mempengaruhi harga pada saham. Dengan memanfaatkan metode penetapan sampel dengan ciri-ciri khusus, diperoleh 39 dari total 42 perusahaan yang melakukan kegiatan pertambangan yang ada daftarnya di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 hingga 2021 sebagai sampel. Data yang digunakan adalah data dalam

bentuk angka atau kuantitatif, yang digunakan dalam studi ini. Dengan melakukan penelitian di halaman web resmi (www.idx.co.id), yang tujuannya adalah mengumpulkan data dari pihak kedua (sekunder). Data dikumpulkan dengan mengamati dan meninjau dokumentasi situs web (www.idx.co.id). Program SPSS versi 25.0 digunakan untuk melakukan pengolahan data didalam penelitian, dengan menggunakan uji seperti asumsi klasik, determinasi, regresi linier berganda, serta simultan dan parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Penggambaran data (Statistik deskriptif) memperlihatkan N = 195. N dapat diartikan sebanyak 195 data diteliti yang diperoleh dari 39 perusahaan yang melakukan kegiatan tambang di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun periode penelitian yakni tahun 2017 hingga 2021.

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA SAHAM	195	50,00	49.000,00	2.534,57	5.527,64
EPS	195	-1.122,20	3.513,00	207,15	558,58
ROA	195	-61,50	49,49	5,66	11,99
ROE	195	-45,10	135,96	10,03	22,87
Valid N (listwise)	195				

Sumber: Data diolah, 2023

Uji Autokorelasi

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,780 ^a	0,609	0,603	1,04821	1,906

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, ROA
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah, 2023

Dalam Tabel 2 pemerlihatkan angka DW = 1,906 disandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson (DW) $\alpha=5\%$, banyak sampel 195 (n) dan

banyak variabel bebas (k) adalah 3 maka didapatkan angka pada tabel DurbinWatson (dU) 1,7969. Angka DurbinWatson 1,906 lebih tinggi dari (dU) yakni 1,7969 dan lebih rendah dari $4-1,7969 = 2,2031$ ($4-dU$), jadi kesimpulannya didapat bahwa data sudah lolos pengujian autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Earning Per Share</i> (X_1)	0,739	1,353	Bebas Multikolinieritas
<i>Return On Assets</i> (X_2)	0,149	6,708	Bebas Multikolinieritas
<i>Return On Equity</i> (X_3)	0,162	6,182	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2023

Angka tolerance lebih dari 10% dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Tabel 3 memperlihatkan semua angka variabel lebih rendah dari 10% atau angka VIF melebihi angka 10. Oleh karena itu, tidak diperlihatkan tanda-tanda multikolinearitas teramati yang didasarkan pada nilai VIF dan Tolerance pada model yang dianalisis.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,046	0,102		10,260	0,000
	EPS	0,005	0,005	0,094	1,146	0,253
	ROA	0,016	0,040	0,073	0,400	0,690
	ROE	-0,070	0,040	-0,307	-1,752	0,081

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4 memperlihatkan adanya signifikansi EPS sebanyak 0,253, ROA sebanyak 0,690 dan ROE sebanyak 0,081. Ketiga nilai tersebut memperlihatkan nilai signifikansi yang lebih dari α (0,05). Jadi kesimpulannya tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	1,04007470
Most Extreme Differences	Absolute	0,053
	Positive	0,052
	Negative	-0,053
Test Statistic		0,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 5 *Asymp. Sig (2-tailed)* memperlihatkan angka 0,200 dibandingkan dengan *level of significant* 0,05 bernilai lebih besar. Jadi kesimpulannya yaitu data yang diuji sudah berdistribusi dengan normal berdasarkan nilai residualnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,714	0,177		32,218	0,000
	EPS	0,117	0,008	0,783	14,885	0,000
	ROA	0,146	0,070	0,244	2,084	0,039
	ROE	-0,194	0,070	-0,313	-2,785	0,006

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai Sig. regresi linear berganda yang diperlihatkan oleh Tabel 6, maka diperoleh rumus sebagai berikut:

$$Y = 5,714 + 0,117X_1 + 0,146X_2 + (-0,194)X_3 + \varepsilon$$

- a. Konstanta sebesar 5,714 mengisyaratkan perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia harga sahamnya adalah sebesar 5,714. jika nilai variabel independen dianggap tetap.
 b. Berdasarkan persamaan regresi, koefisien EPS = 0,117, jika variabel independen lainnya tidak berubah dan EPS meningkat sekitar 1%, dengan demikian harga sahamnya sekitar 0,117 akan meningkat.

- c. Berdasarkan persamaan regresi koefisien ROA = 0,146, jika variabel independen lainnya tidak berubah dan ROA meningkat sekitar 1%, dengan demikian harga sahamnya sekitar 0,146 akan meningkat.
- d. Berdasarkan persamaan regresi Koefisien ROE = -0,194, jika variabel independen lainnya tidak berubah dan ROE meningkat sekitar 1%, dengan demikian harga sahamnya sekitar 0,194 akan menurun.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,780 ^a	0,609	0,603	1,04821

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah, 2023

Uji koefisien determinasi dipakai dengan tujuan menghitung besarnya kekuatan variabel bebasnya dalam memberi penjelasan tentang perubahan variabel terikatnya. Hasil uji diperoleh besarnya R^2 (*R Square*) adalah sebesar 0,609. Sehingga dapat dihitung Koefisien Determinasi (D) = $R^2 \times 100\% = 0,609 \times 100\% = 60,9\%$. Yang artinya, pengaruh sebanyak 60,9 persen variabel bebas EPS (X_1), ROA (X_2), dan ROE (X_3) kepada perubahan harga saham serta Indikator lain yang tidak dipelajari berdampak sebanyak 39,1 persen.

Uji Signifikansi Simultan (F-test)

Tabel 8
Hasil Uji F (ANNOVA)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	326,974	3	108,991	99,196	0,000 ^b
	Residual	209,861	191	1,099		
	Total	536,835	194			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, EPS, ROA

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 8 Hasil Uji F maka diperoleh nilai F-hitung berada pada daerah penolakan H_0 , F-hitung bernilai positif, F-hitung 99,196 > F tabel 2,65 dan angka Sig. 0,000 < α (0,05) sehingga H_0 ditolak. Dari hasil uji signifikansi simultan menyatakan bahwa hipotesis pertama (H_1) yakni EPS (X_1), ROA (X_2), dan ROE (X_3) mempunyai dampak positif dan juga

signifikan berdasarkan uji simultan kepada harga saham pada perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, diterima.

Uji t (t-test)

Tabel 9
Hasil Uji t (Hipotesis)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5,714	0,177		32,218	0,000
	EPS	0,117	0,008	0,783	14,885	0,000
	ROA	0,146	0,070	0,244	2,084	0,039
	ROE	-0,194	0,070	-0,313	-2,785	0,006

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah, 2023

Angka koefisien regresi X_1 atau EPS adalah sebesar 0,117 yaitu nilainya positif. Gambar 3 menunjukkan nilai t_1 -hitung adalah 14,885 dan t -tabel $\alpha = 0,05$ mendapatkan angka sebesar 1,65287 dan angka signifikansi $0,000 < 0,05$, memberikan arti H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Uji ini memperlihatkan bahwa dampak positif dan juga signifikannya EPS kepada harga saham. Sehingga dapat diterangkan hipotesis H_2 yang menerangkan, untuk tahun 2017 sampai dengan 2021, EPS berdampak positif dan juga signifikan kepada harga saham dimiliki oleh perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia, diterima.

Angka koefisien regresi X_2 atau ROA adalah sebesar 0,146 yaitu berangka positif. Gambar 4 memperlihatkan nilai t_2 -hitung dengan angka 2,084 dan t -tabel dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh angka sebanyak 1,65287 dengan signifikansinya $0,039 < 0,05$, artinya H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Perihal tersebut menggambarkan yakni ROA berdampak positif serta signifikan kepada harga saham. Sehingga dapat diterangkan, hipotesis H_3 menyatakan bahwa, untuk tahun 2017 hingga 2021, ROA berdampak positif serta signifikan kepada harga saham perusahaan jenis pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia, diterima.

Nilai ROE atau koefisien regresi X_3 adalah -0,194 yang merupakan angka negatif. Gambar 5 mengilustrasikan bahwa, angka signifikansi $0,006 < 0,05$, mempunyai arti H_0 ditolak sedangkan H_a diterima karena nilai absolut dari t -hitung sebesar 2.785 kemudian t -tabel α (5%) didapatkan sebesar 1.65287. Uji ini memperlihatkan ROE dengan signifikan dan negatif memberikan dampak kepada harga saham. Sehingga dapat diterangkan, hipotesis H_4 menyatakan bahwa, untuk tahun 2017 hingga 2021, Pengaruh

ROE yang dimiliki yaitu positif dan signifikan kepada harga saham pada bisnis pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia, ditolak.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh EPS, ROA dan juga ROE kepada Harga Saham

Analisis dengan memakai Uji F berhasil ditunjukkan angka signifikansi 0,000 serta angka F hitung 99,196 lebih banyak dari angka F tabel 2,65 artinya H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Perihal tersebut menunjukkan EPS, ROA dan juga ROE positif serta signifikan dampaknya secara simultan kepada harga saham. Peningkatan EPS, ROA dan juga ROE yang dimiliki perusahaan mampu menarik respon positif investor untuk meningkatkan investasinya pada usaha pertambangan. Naiknya minat akan saham perusahaan pertambangan dapat mendorong saham perusahaan jenis pertambangan harganya terus meningkat. Hasil pengujian ini selaras hipotesis terdahulu yang menyebutkan hasil EPS, ROA dan ROE secara simultan memberikan dampak positif serta signifikan kepada harga saham perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 hingga 2021. Penelitian ini memberikan dukungannya pada studi yang dilaksanakan oleh Hasibuan, (2019), Ani et al., (2019) dan Al Umar & Nur Savitri (2020) yang memberikan pernyataan EPS, ROA dan juga ROE secara simultan positif dan juga signifikan pengaruhnya kepada harga saham.

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Analisis dengan menggunakan Uji t diperlihatkan angka EPS yang bernilai positif (0,117) pada koefisien regresi, angka t-hitung 14,885 > t-tabel 1,65287 serta angka signifikansi lebih sedikit dari α (0,05) memberikan arti H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Bersumber dari data tersebut memperlihatkan EPS dengan parsial berdampak positif serta signifikan kepada harga saham perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 hingga 2021. Hal ini terjadi karena setiap lembar saham secara langsung mencerminkan profitabilitas perusahaan, yang digambarkan oleh EPS. Kenaikan nilai EPS akan menaikkan nilai saham karena EPS memberikan dampak positif dan juga signifikan kepada harga saham. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh pemegang saham dan potensi pertumbuhan jumlah keuntungan yang dibagikan perusahaan, semakin banyak nilai EPS menyebabkan semakin banyak investor berminat untuk berinvestasi. Nilai saham perusahaan akan tinggi ketika EPS naik karena semakin banyak orang yang ingin membeli sahamnya. Perasaan Investor berinvestasi akan lebih yakin di perusahaan tersebut mengingat besarnya jumlah EPS. Hal ini didukung atau sejalan

dengan penelitian sebelumnya seperti Govia et al., (2019), Manullang et al., (2019), Al Umar & Nur Savitri (2020), Erick (2021), Kartiko & Rachmi (2021) dan Fairuzie et al., (2022) yang menyebutkan EPS dampaknya positif serta signifikan kepada harga saham.

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Bersumber pada data analisis dengan menggunakan Uji t memperlihatkan angka ROA bernilai positif (0,042) pada koefisien regresinya, t-hitung 2,084 lebih tinggi dari t-tabel 1,65287 dan angka signifikansinya 0,039 lebih kecil dari α (5%) memberikan arti H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Berpegangan pada hasilnya tersebut memperlihatkan secara parsial ROA memberikan dampak positif serta signifikan kepada harga saham perusahaan jenis pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 hingga 2021. Dengan memanfaatkan seluruh aset perusahaan, ROA menghitung tingkat pengembalian investasi perusahaan kepada investor. Perusahaan dengan ROA tinggi dapat menarik perhatian investor. Sebaliknya, rendahnya nilai ROA dapat menghalangi investor untuk menginvestasikan uangnya pada saham perusahaan. Penelitian ini didukung atau searah seperti yang dilaksanakan oleh Kartiko & Rachmi (2021), Junaidi & Cipta (2021), Nugraha et al., (2022) dan Sitanggang et al., (2022) menyebutkan ROA berdampak positif dan juga signifikan kepada harga saham.

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Bersumber data analisis Uji t di dapatkan nilai koefisien regresi negatif (-0,194), t-hitung > t-tabel dan angka signifikansinya sebanyak 0,006 (kurang dari 0,05) yang mempunyai arti H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Fakta tersebut memperlihatkan ROE berdampak negatif serta signifikan kepada harga saham secara parsial pada perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 hingga 2021. Variabel ROE (X_3) dan harga saham (Y) berhubungan dengan cara yang berlawanan, sesuai dengan data koefisien regresinya yang negatif. Menurut temuan studi ini, nilai ROE dari banyak perusahaan mengalami penurunan sementara harga sahamnya meningkat. Hal ini disebabkan oleh aktivitas perusahaan berupa right issue atau penerbitan saham baru yang membuat ROE perusahaan menurun, jumlah laba di tahan, *stock split* saham, nilai ekuitas yang kecil bahkan minus karena struktur modalnya diperoleh dari pinjaman atau hutang dan kerugian perusahaan yang dialami setiap tahun. ROE negatif mengindikasikan jika perusahaan tidak bisa menghasilkan laba memadai dari modal yang ditanam oleh pemegang saham yang disebabkan oleh ketidakefisienan operasional, biaya yang tinggi dan

pendapatan yang rendah. Lebih besarnya utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya menunjukkan tingginya resiko karena perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kembali utangnya jika laba yang dihasilkan tidak mencukupi. Kerugian yang dialami terus menerus mengindikasikan perusahaan tidak mampu mengelola modal mereka dengan baik dan dapat menurunkan kepercayaan penanam modal terhadap perusahaan sehingga penanam modal tidak tertarik membeli saham perusahaan yang rendah nilai ROEnya. Hasil studi ini bertolak belakang dari penelitian yang diperlihatkan oleh Al Umar & Nur Savitri (2020), Kartiko & Rachmi (2021), Takaful et al., (2021), Junaidi & Cipta (2021) dan Nugraha et al., (2022) yang memperlihatkan bahwa ROE berdampak positif dan juga signifikan kepada Harga Saham. Sedangkan dukungan dari studi ini didukung atau searah dengan studi sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Rahmadewi & Abundanti (2018), Sorongan (2019) dan Manullang et al., (2019) yang mendapatkan fakta negatif serta signifikan dampak ROE kepada harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian secara simultan menunjukkan bahwa EPS, ROA, dan ROE secara positif dan signifikan memengaruhi harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 hingga 2021. Secara parsial, EPS dan ROA juga berdampak positif dan signifikan terhadap harga saham, menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai EPS dan ROA, semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Namun, ROE memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa peningkatan ROE justru berhubungan dengan penurunan harga saham perusahaan pertambangan selama periode yang diteliti.

SARAN

Disarankan kepada emiten, khususnya perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia, untuk memperkuat kapasitas dan kemampuan perusahaan guna meningkatkan nilai EPS dan ROA, karena peningkatan kedua rasio ini berdampak positif pada harga saham. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan struktur modal agar tidak memiliki liabilitas yang terlalu tinggi yang dapat menyebabkan ekuitas negatif dan ROE menjadi negatif. Kepada investor, disarankan mempertimbangkan EPS dan ROA saat berinvestasi karena keduanya berdampak positif pada harga saham, sementara ROE perlu ditelaah lebih dalam karena dapat memberikan dampak negatif. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan memperluas cakupan penelitian dengan menambah jangka waktu

pengamatan serta melibatkan berbagai jenis perusahaan emiten di BEI, dan menambahkan rasio profitabilitas lain seperti GPM, NPM, dan ROI sebagai variabel untuk memberikan gambaran dampak yang lebih beragam terhadap harga saham.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan bagi semua pihak baik secara moril maupun material telah membantu serta memberikan dukungan dan arahan teknis dari awal hingga akhir yang menyebabkan penelitian ini berjalan dan selesai dengan baik.

REFERENSI

- Deitiana, T. (2013). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity Dan Total Asset Turn Over Terhadap Dividend Payout Ratio Dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(1), 82–88. <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Erick, C. (2021). Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan (Sektor Industri Batubara) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5/No.1/Jan(1), 88–93. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i1.10836>
- Hidayat, I. (2019). Pengaruh Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Economy Value Added (EVA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Balance Vocation Accounting Journal*, 3(1), 34–49.
- Junaidi, & Cipta, W. (2021). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 189–198. http://113.212.163.133/index.php/scientia_journal/article/view/3357
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58–68. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i2.2592>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Satu). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*

- Universitas Udayana*, 7(4), 2106.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Ramadhan, Z., & Munawaroh, A. (2022). Jurnal muhammadiyah manajemen bisnis. *Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Current Ratio, Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi*, 3(1), 43-50.
jurnal.umj.ac.id/index.php/JMMB
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Widiatmodjo, S. (2014). *Cara Cepat Investasi Saham Pemula (Revisi)*. PT. Elex Media Komputindo.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=vpeEDwAAQBAJ>
www.idx.co.id